

BAB IV

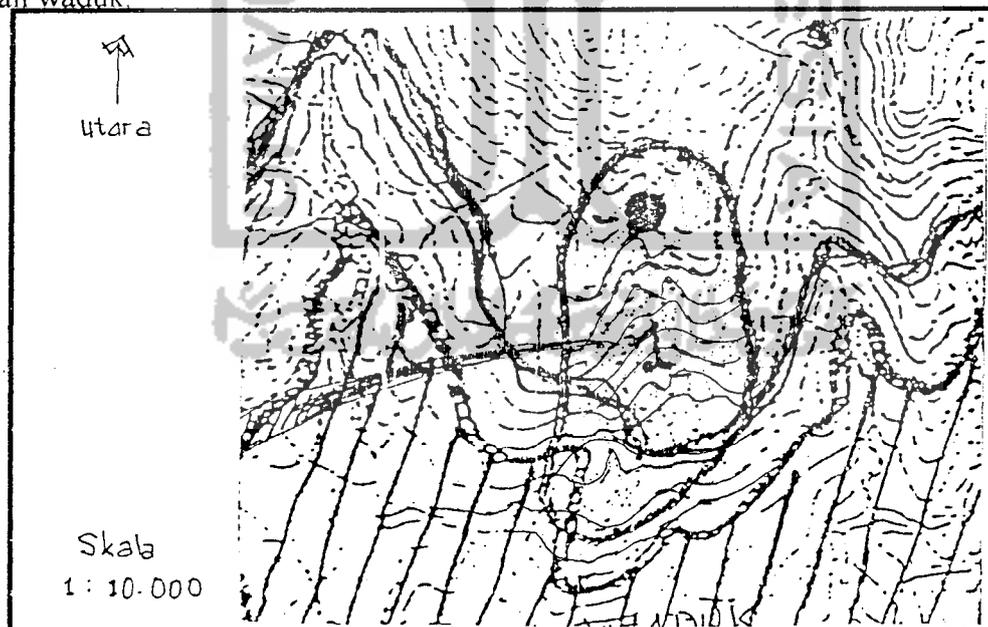
KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

4.1 Konsep Dasar Perencanaan

4.1.1 Konsep Lokasi dan Site

Lokasi fasilitas akomodasi yang direncanakan berada di Bendungan Serbaguna Wonorejo (BSW), atau lebih tepatnya di sebelah barat kota Tulung Agung Propinsi Jawa Timur.

Sedangkan site terpilih berada disebelah utara bendungan dengan keistimewaan yang dimiliki berupa ; dekat dengan jalan utama yaitu jalan menuju kota Tulung Agung, mempunyai luasan lahan yang cukup untuk berbagai kegiatan dan pengembangan dimasa datang, sangat dekat dengan waduk, mempunyai potensi site berupa keunikan topografi, terdapat sungai-sungai, dan view yang luas kearah waduk.



Gambar 4.1 Site terpilih

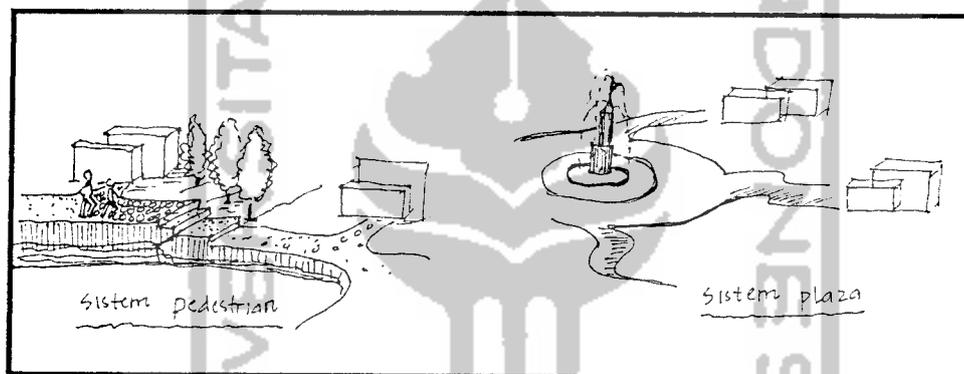
Sumber : Pemda, 1995/1996

4.1.2 Konsep Sirkulasi Luar

Sirkulasi luar digunakan untuk mendukung kelancaran gerak dan aktivitas yang menghubungkan antar ruang atau antar fasilitas. Berdasarkan pelaku kegiatan sirkulasi luar terbagi dalam sirkulasi manusia dan sirkulasi kendaraan.

1. Sirkulasi manusia, didasarkan pada pengelompokan kegiatan dan pengelompokan masing-masing pelaku kegiatan.

- Untuk menghubungkan antar kelompok kegiatan dan guna memperoleh suasana rekreatif digunakan sistem sirkulasi dengan menggunakan pedestrian.
- Untuk menghubungkan/ peralihan pada masing-masing aktivitas, dan menghindari adanya crossing, maka digunakan sistem plaza.

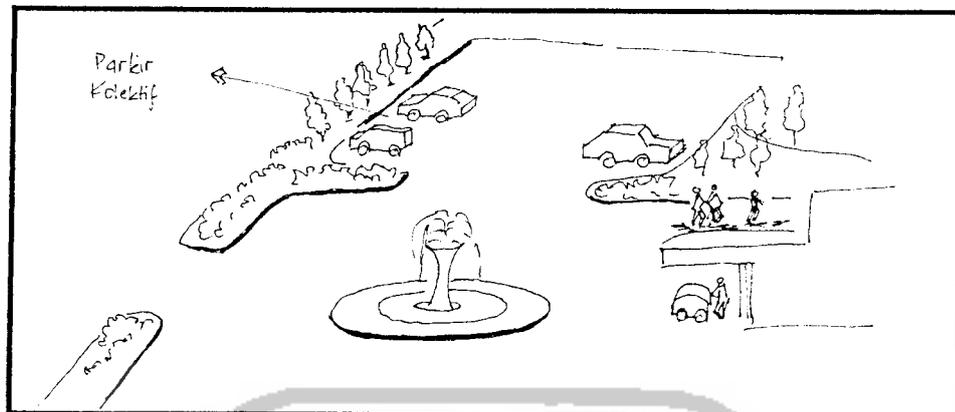


Gambar 4.2 Sistem sirkulasi manusia

Sumber : Pemikiran

2. Sirkulasi kendaraan

Pertimbangan pada sirkulasi kendaraan untuk menghindari adanya crossing antara manusia dengan kendaraan. Disamping itu untuk kemudahan pengontrolan dan kemudahan pengendalian terhadap bising, digunakan sistem parkir secara kolektif.

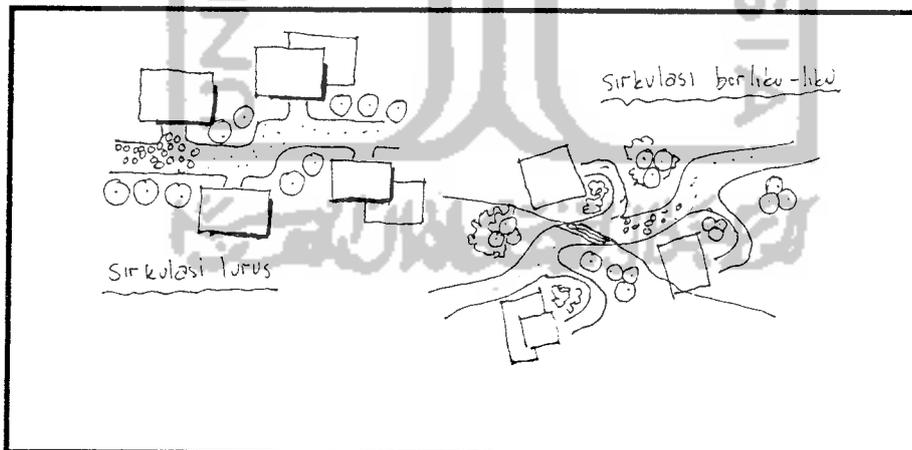


Gambar 4.3 Sistem sirkulasi kendaraan

Sumber : Pemikiran

Bentuk sirkulasi yang digunakan adalah lurus untuk menghubungkan ruang-ruang dan kegiatan yang membutuhkan waktu singkat seperti pada kegiatan pengelolaan dan service.

Sedangkan bentuk sirkulasi berkelu-liku digunakan sebagai penghubung kegiatan yang membutuhkan suasana santai dan tidak dalam tempo singkat, misalnya sirkulasi untuk wisatawan.



Gambar 4.4 Bentuk sirkulasi

Sumber : Pemikiran

4.1.3 Konsep Tata Masa

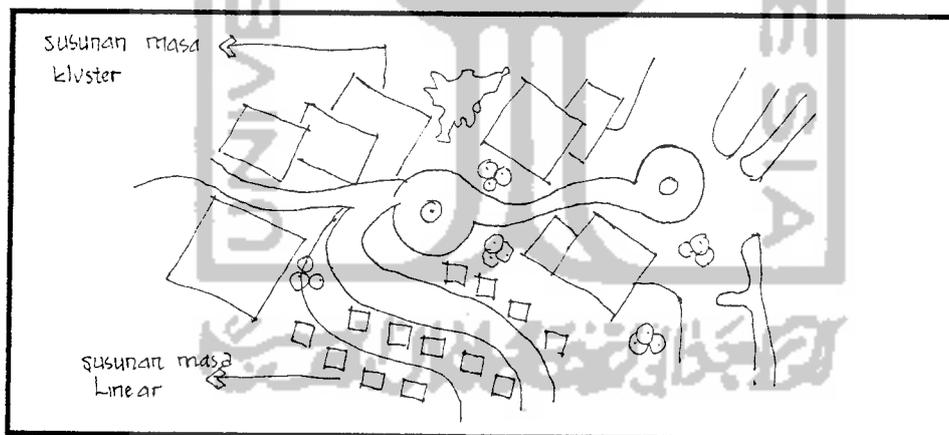
Tata masa merupakan ruang luar yang merupakan simpul-simpul dan menghubungkan menghubungkan ruang-ruang dalam.

4.1.4.1 Jumlah dan Bentuk Masa Bangunan

Dalam menentukan jumlah dan bentuk masa bangunan adalah jenis kegiatan yang membutuhkan wadah tersendiri, tuntutan kegiatan (ketenangan, kesegaran, kebebasan, kedinamisa), disamping itu juga tuntutan skala bangunan sehingga keberadaanya dapat harmonis dengan lingkungan. Jumlah dan bentuk masa yang digunakan bentuk masa menyebar.

4.1.4.2 Gubahan dan Susunan Masa

Gubahan dan susunan masa yang digunakan pada fasilitas akomodasi di BSW adalah gubahn masa yang dapat memasukkan view secara maksimal, sesuai dengan bentuk topoiografi, mencerminkan suatu kedinamisan. Gubahan dan susunan masa yang dimaksud adalah gubahan masa linear dan cluster.



Gambar 4.5 Gubahan dan susunan masa

Sumber : Pemikiran

4.1.4.3 Orientasi Masa Bangunan

Orientasi masa bangunan untuk mendapatkan view yang menarik terutama pada ruang-ruang yang mebutuhkan pemandangan yang menarik, oleh karena

genangan waduk merupakan pemandangan yang paling menarik, maka orientasi uatam diarahkan kegenangan waduk.

4.2 Konsep Peruangan

4.2.1 Konsep Kebutuhan Ruang

Dasar pertimbangan untuk menentukan kebutuhan ruang didasarkan pada, kegiatan/ aktifitas didalam hotel yang meliputi kegiatan wisatawan, kegiatan staff/ pengelola, dan kegiatan pelayanan wisatawan, disamping itu kebutuhan ruang juga didasarkan pada pemanfaatan potensi tapak untuk kegiatan rekreasi. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka kebutuhan ruang, meliputi :

- a. Kegiatan istirahat, kebutuhan ruangnya , Rg. Tidur, Km/Wc, Rg. Duduk, Teras/balkon.
- b. Area memancing; Area memancing, Rg. Sewa/ penjualan alat, Rg. Makan/ seafood, dapur, Lavatori.
- c. Bersampan/ sky ; Rg. Penyimpanan, Rg. Bengkel, Rg. Jaga.
- d. Kegiatan makan dan minum ; Restoran, bar, coffeshop, dapur, banguet room, lavatori.
- e. Spoort indoor ; Rg. Fitness, Rg. Ganti, lavatori, Rg. Sauna.
- f. Spoort outdoor; Lap. Tennis, kolam renang, Rg. Ganti, Rg. Penyediaan peralatan, Rg. Duduk, lavatori.
- g. Kegiatan rapat; Rg. Konverency, Rg. Persiapan, lavatori.
- h. Kegiatan penerima tamu; Enterance, hall/ lobby, lounge, receptionis, informasi, kasir, operator telepon, regestrasi, shopping arcade, lavatori.
- i. Kegiatan pelayanan wisatawan; food and baverage, main kitchen, house keeping, loundry dan linen, loker/ Rg. Ganti, mushola, Rg. Jaga, lavatori, Rg. Utilitas.
- j. Kegiatan staff dan karyawan; Rg. Manager, Rg. Skretaris dan Ass. Manager, Staff accounting, staff pemasaran, staff personalia, staff MEE.

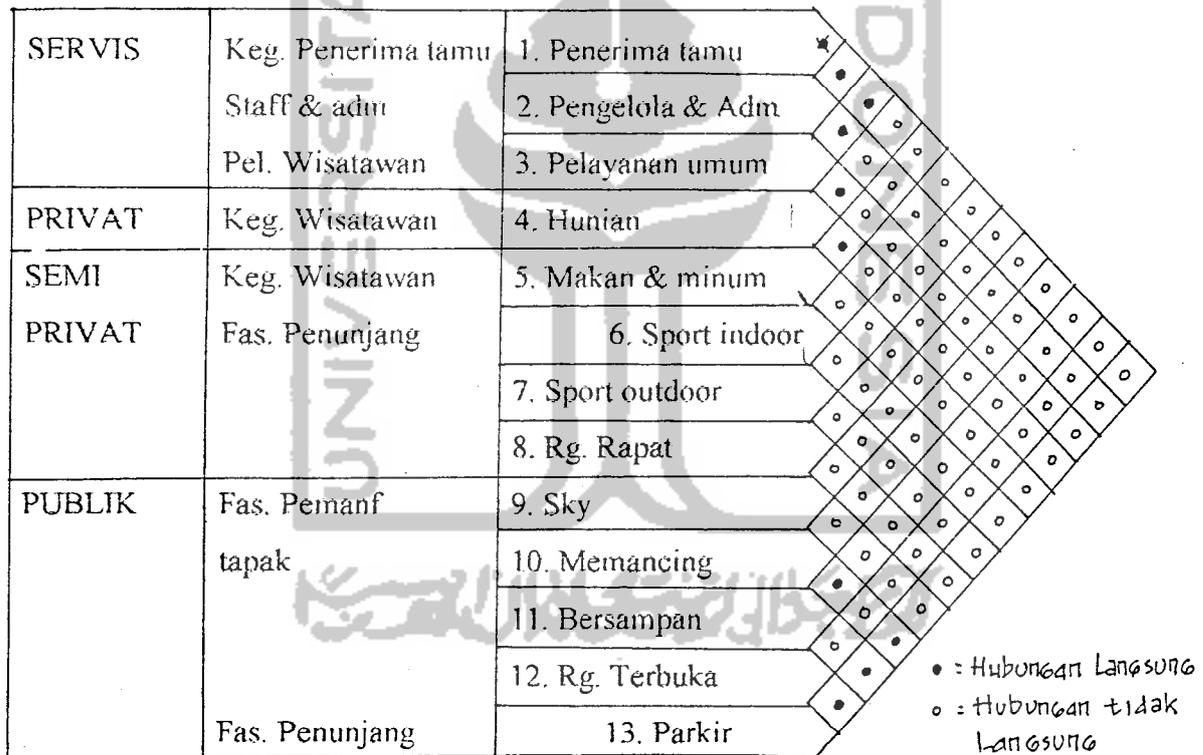
4.2.2 Pengelompokan Ruang dan Hubungan Ruang

Konsep pengelompokan ruang didasarkan pada :

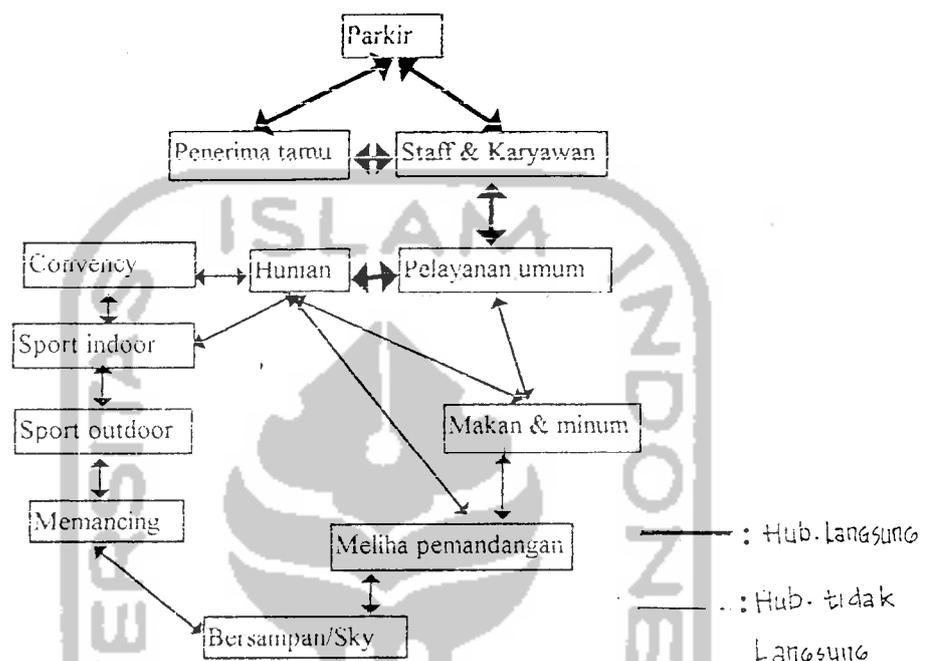
- Karakteristik kegiatan (publik, privat, semi privat, servis)
- Derajat kepentingan dari pemanfaatan potensi tapak untuk kegiatan rekreasi.
- Proses kegiatan yang terjadi didalamnya.

Sedangkan hubungan ruang didasarkan pada :

- Karakteristik ruang (publik, privat, semi privat, dan servis)
- Tuntutan kegiatan (langsung, tidak langsung)
- Pemanfaatan potensi tapak (semakin dekat dengan tapak semakin publik)



Hubungan ruang didasarkan pada pola hubungan ruang pada masing-masing kegiatan dan pola hubungan ruang antar kegiatan. Pola hubungan ruang antar kegiatan dapat dilihat pada skema berikut :



4.2.3 Besaran Ruang

Sebagai pertimbangan untuk menentukan besaran ruang adalah :

- Jumlah kamar yang direncanakan 49 kamar
- Tipe kamar hotel yang ditencanakan, terdiri :
 - Double bedroom **35** kamar
 - Single bedroom **3** kamar
 - Suitroom 2 kamar
- Ketentuan besaran yang sudah ditetapkan sesuai dengan kelas hotel bintang 3
- Jumlah/ macam ruang yang dibutuhkan.
- Standar gerak manusia minimal

Tabel 4.1 Besaran Ruang

KELOMPOK RUANG	BESARAN RUANG
1. Kel. Unit hunian	2.268 m ²
2. Unit Pengelola	142,2 m ²
3. Kel. Ruang Umum (Parkir)	
• Parkir tamu	747 m ²
• Parkir pengelola	399 m ²
4. Penerima tamu	306 m ²
5. Kel. Kegiatan Pelayanan	718 m ²
6. Kegiatan rekreasi	
• Memancing	313 m ²
• Bersampan/ sky	69 m ²
• Makan dan minum	750 m ²
• Sport indoor	315 m ²
• Sport outdoor	1.154 m ²
• Melihat pemandangan	130 m ²
7. Kegiatan rapat	198 m ²

Besaran ruang untuk masing-masing kegiatan dapat dilihat pada lampiran besaran ruang.

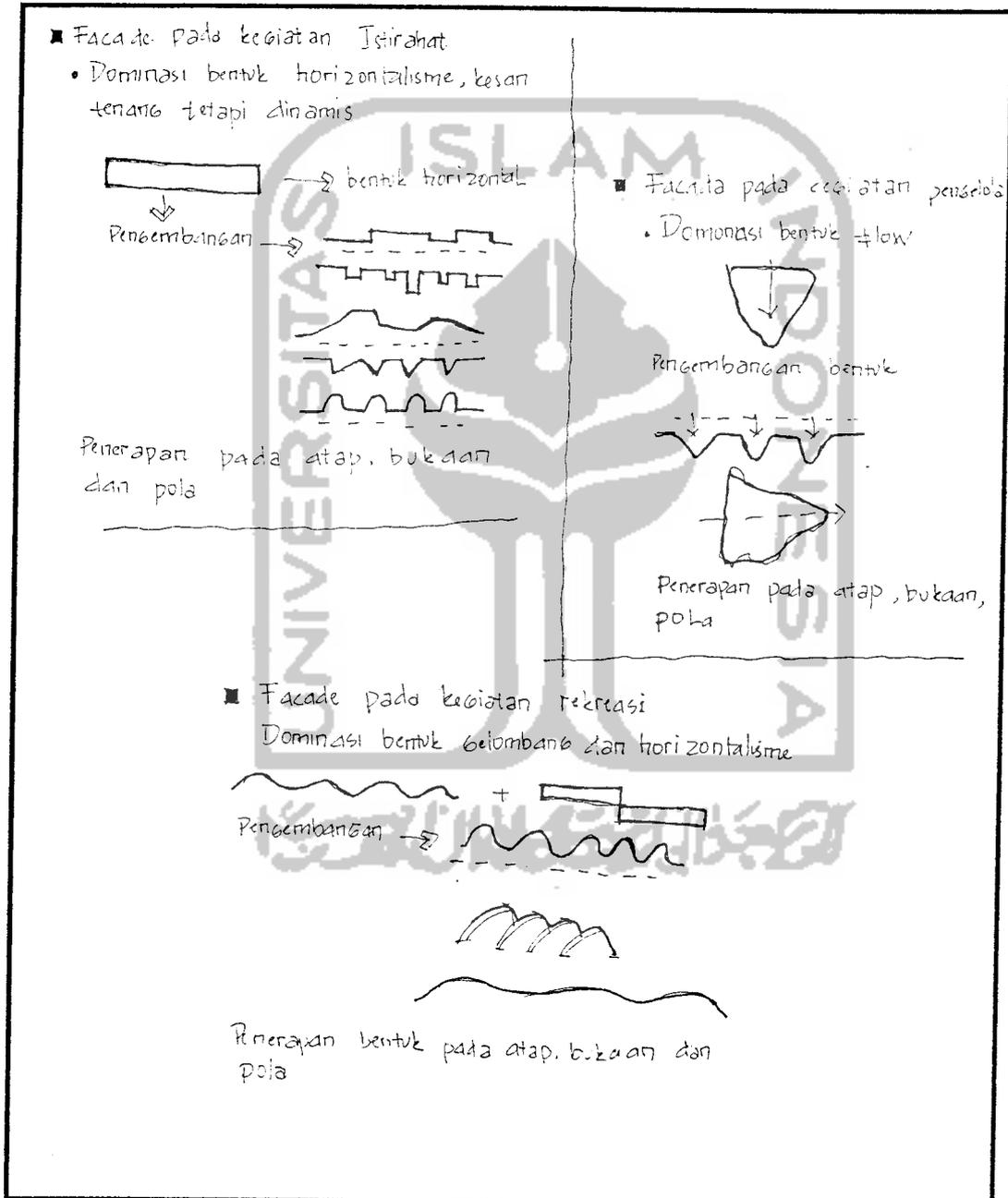
4.3 Konsep Dasar Citra Bangunan dengan Pemanfaatan Elemen Air sebagai Faktor penentunya

4.3.1 Konsep Dasar Penampilan Bangunan

Penampilan bangunan dalam kaitan pemanfaatan elemen air sebagai faktor penentunya yaitu melalui pembentukan aspek-aspek citra yang meliputi; facade, material, bentuk masa, estetika, yang dikaitkan dengan sifat kegiatan dan karakter dari elemen air melalui perhubungan secara analogis.

1. Facade

Pembentukan facade didasarkan pada sifat kegiatan yaitu kegiatan istirahat, kegiatan rekreasi dan kegiatan pengelolaan yang kemudian dikaitkan dengan karakter elemen air yang sesuai dengan sifat kegiatan yang diwadahi dan tercermin pada bentuk atap, bukaan, pola.



Gambar 4.6 Pengembangan Facade pada masing-masing kegiatan

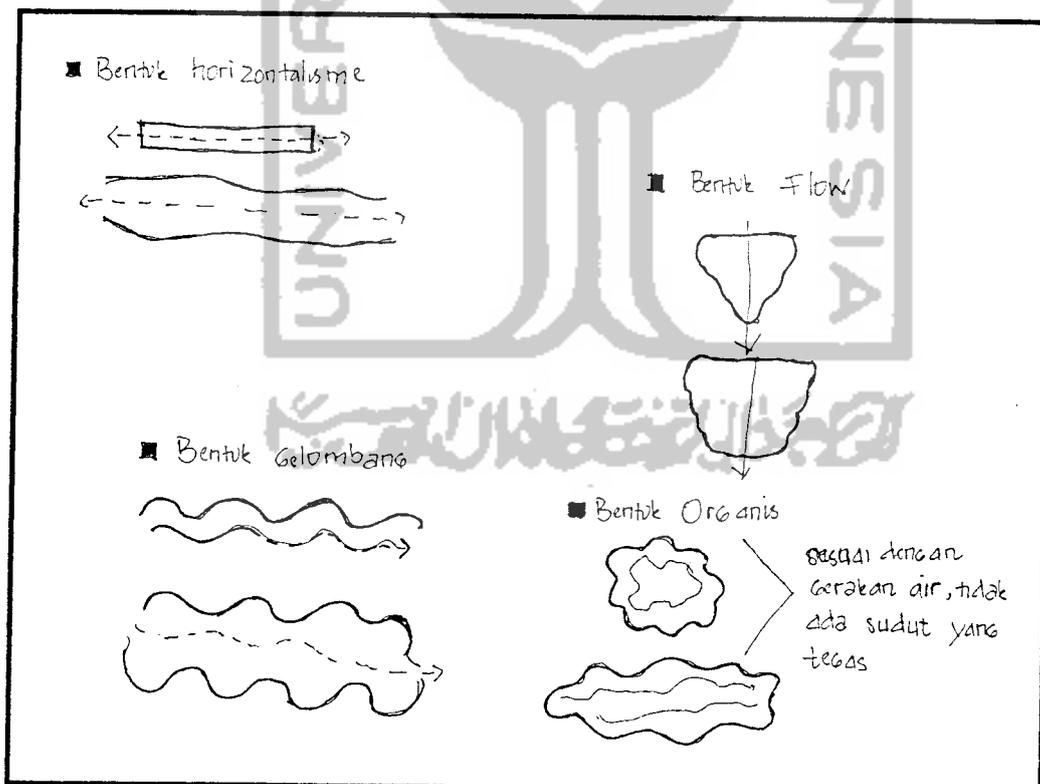
Sumber : Analisa

2. Material

Penggunaan material bangunan yang dapat mendukung penampilan bangunan yang dapat mencerminkan karakter air, yaitu material yang mempunyai kesan penampilan yang dapat mewakili karakter elemen air ; dapat memantulkan, alamiah dan segar, kesan ramping dan ringan, fleksibel, dinamis. Bahan-bahan yang dapat mewakili karakter elemen air misalnya; kayu, batu alam, baja, metal, beton ringan, dan bahan lain yang mempunyai keterkaitan dengan karakter elemen air. Sedangkan pemakianya disesuaikan dengan fungsinya.

3. Bentuk Masa

Bentuk masa bangunan dieprtimbangkan sesuai dengan sifat kegiatan yang diwadahi dan mencerminkan karakter dari elemen air. Bentuk masa untuk kegiatan hunian dengan bentuk horizontalisme, kegiatan rekreasi dengan bentuk gelombang, kegiatan pengelolaan dengan bentuk flow semua dengan pengembangan secara organis sehingga dapat mencerminkan karakter air.



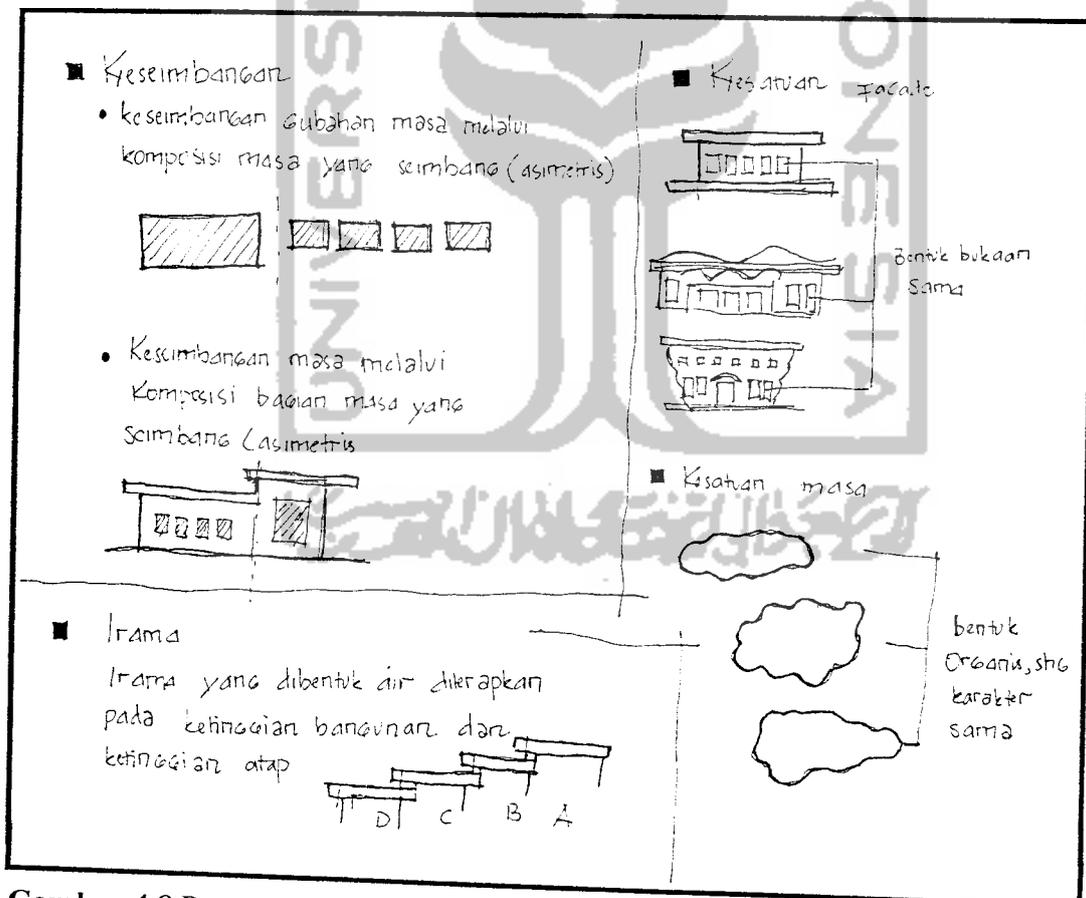
Gambar 4.7 Pengembangan Bentuk-Bentuk Masa

Sumber : Analisa

4. Estetika

Komposisi untuk mendapatkan keindahan penampilan bangunan dicapai melalui aspek-aspek estetika. Disamping itu ada hubungan dengan estetika yang dibentuk oleh karakter elemen air. Aspek estetika dicapai melalui :

- Estetika yang dibentuk air yaitu keseimbangan asimetri yang diterapkan pada komposisi antar masa maupun antar bagian masa. Disamping itu irama yang dibentuk oleh air diterapkan pada irama ketinggian masa bangunan.
- Estetika yang bukan dari karakter air diterapkan untuk menambah kesan penampilan bangunan, misal kesatuan untuk menyatukan bentuk-bentuk masa melalui penggunaan bentuk yang sama secara konstan. Skala dan dimensi berdasarkan dimensi ukuran manusia yaitu digunakan skala normal untuk menghindari kesan formal.



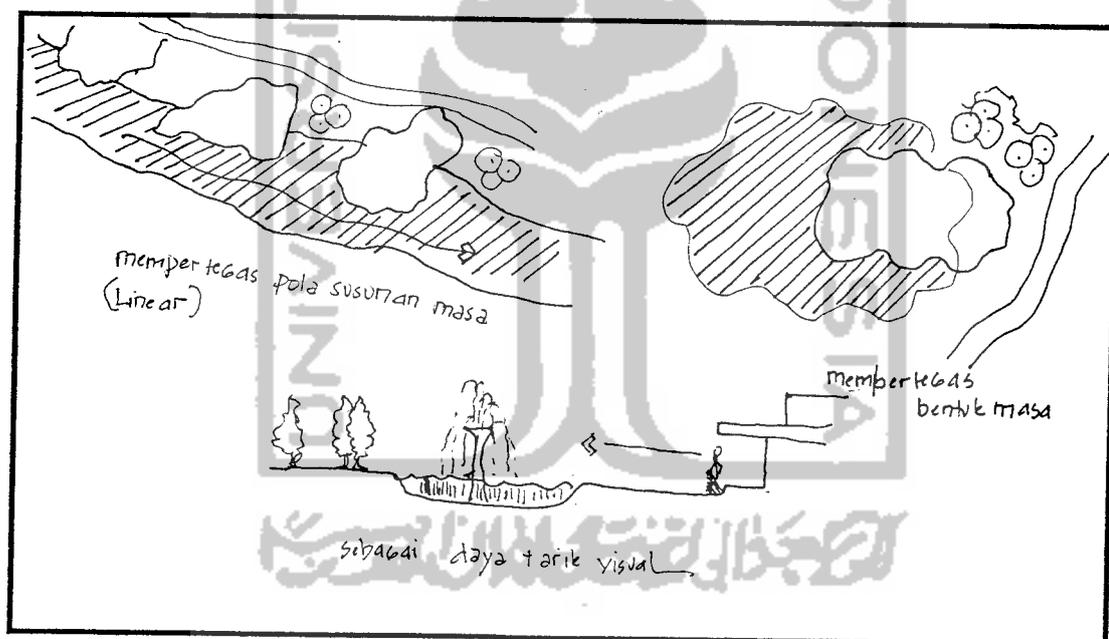
Gambar 4.8 Pengembangan Penerapan Estetika

Sumber : Analisa

4.3.2 Konsep Dasar Pemanfaatan Elemen Air sebagai Pendukung Citra

Pemanfaatan elemen air sebagai pendukung citra dimaksudkan untuk menimbulkan suasana yang khas pada bangunan yang menggunakan unsur air dalam perancangannya, melalui penataan ruang luar dan ruang dalam dengan melibatkan unsur air. Peranan elemen air, sebagai :

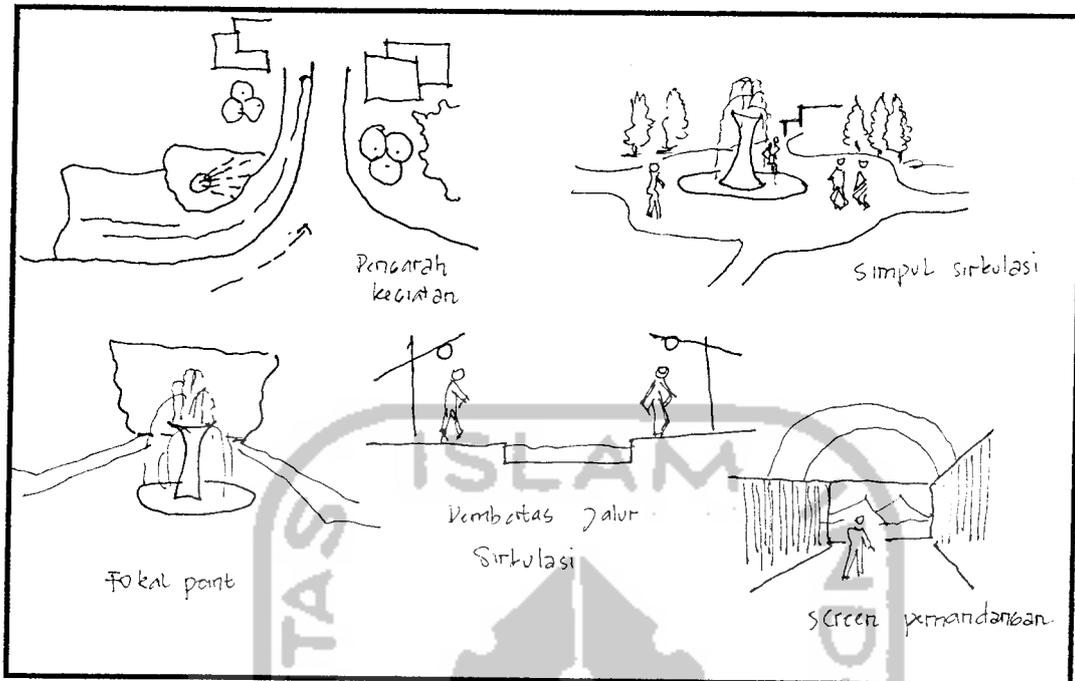
- Elemen air yang berpadu dengan tata masa, sebagai penyatu pola susunan masa, mempertegas bentuk masa, memperkuat pola susunan masa, dan sebagai daya tarik visual.



Gambar 4.9 Pemanfaatan Elemen Air Pada Tata Masa

Sumber : An alisa

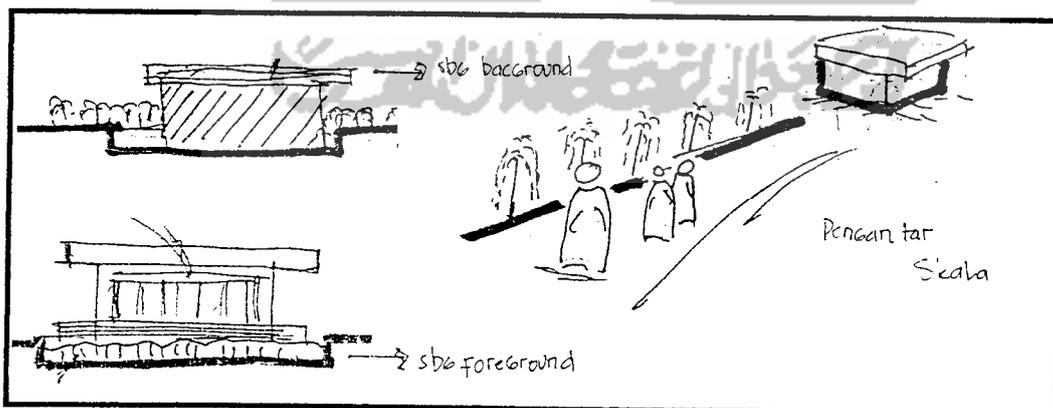
- Pemanfaatan elemen air yang berkaitan dengan sirkulasi yaitu; sebagai pengarah pola pergerakan, memperkuat simpul sirkulasi, sebagai focal point (penunjuk tempat), sebagai pembatas antar jalur pergerakan, membingkai pemandangan dan menghalangi pemandangan yang tidak diinginkan.



Gambar 4.10 Pemanfaatan Elemen Air pada Jalur Sirkulasi

Sumber : Analisa

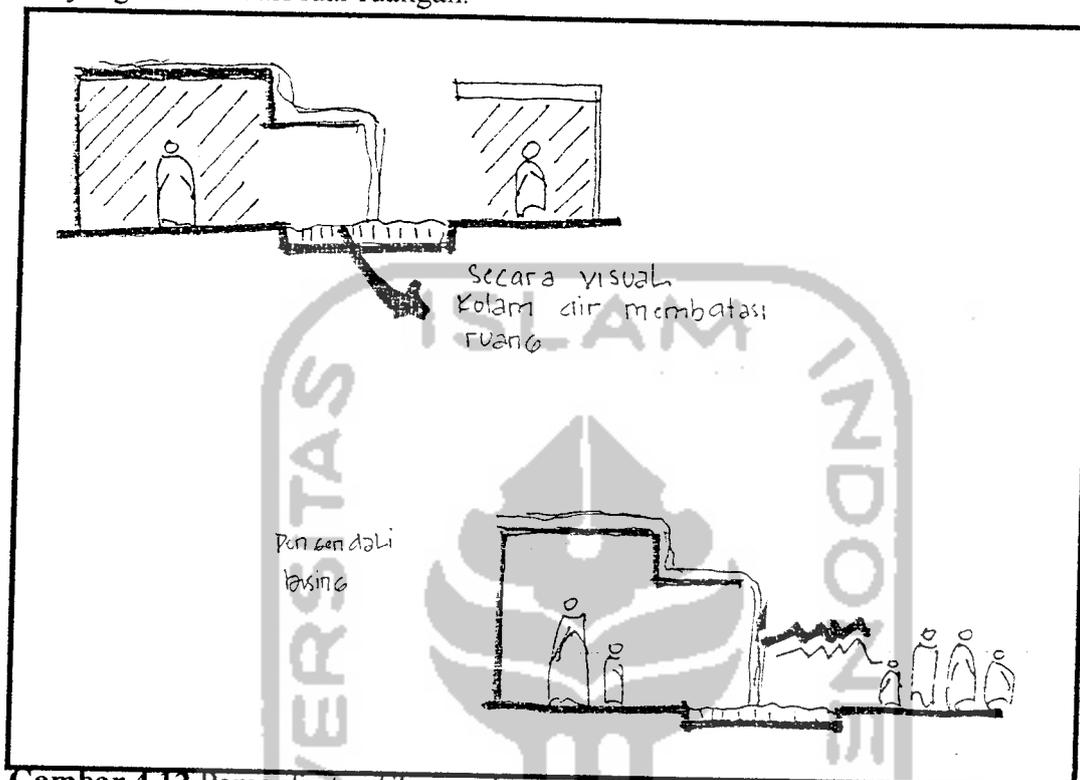
- Pemanfaatan elemen air yang dapat mendukung penampilan bangunan, yaitu sebagai background maupun foreground bangunan akan mempertegas bentuk dan penampilan bangunan, sebagai kontras bangunan yang melembutkan kesan kokoh bangunan, pancaran air yang mempunyai ketinggian sebagai pengantar skala menuju bangunan.



Gambar 4.11 Pemanfaatan Elemen sebagai pendukung pada Penampilan bangunan

Sumber : Analisa

- Elemen air yang berkaitan dengan tata ruang dalam yaitu kolam air sebagai ruang transisi yang membatasi antar ruang, suara air sebagai pengendali bising yang berasal dari luar ruangan.



Gambar 4.12 Pemanfaatan Elemen Air pada Tata Ruang Dalam

Sumber : Analisa

4.4 Konsep Sistem Utilitas

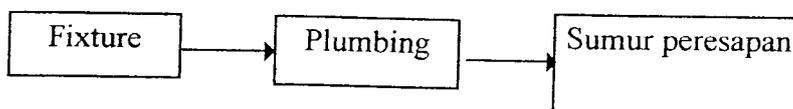
Sistem utilitas yang menyangkut berfungsinya bangunan fasilitas akomodasi, maka sistem utilitas yang direncanakan adalah :

1. Sistem air bersih

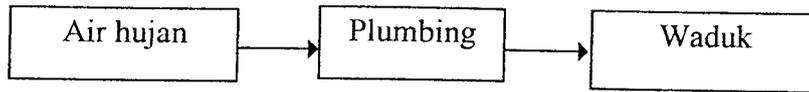


2. Sistem sanitasi

- Sistem pembuangan air kotor dan kotoran

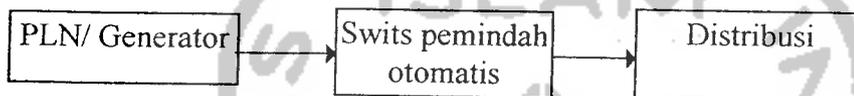


- Sistem pembuangan air hujan



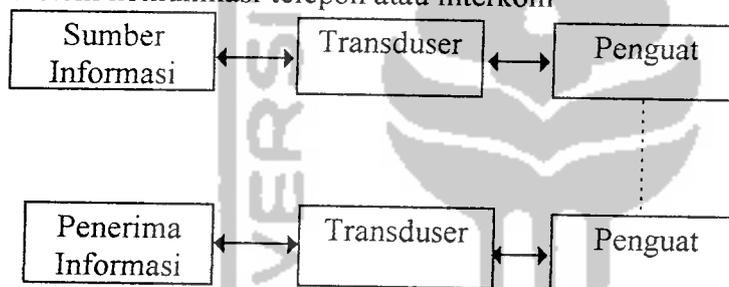
- Sistem pembuangan limbah makanan dan sampah menggunakan tangki yang diangkut secara berkala.

3. Listrik



4. Komunikasi

- Sistem komunikasi telepon atau interkom



3.5 Konsep Sistem Struktur

Pertimbangan pada penggunaan sistem struktur adalah; daya dukung tanah, kekuatan struktur, dan dapat mendukung penampilan bangunan, maka digunakan sistem struktur :

- Struktur pondasi dengan menggunakan sistem struktur tiang pancang, dengan bahan dari beton.
- Struktur dinding menggunakan sistem struktur rangka untuk masa yang berbentuk sederhana dengan bahan dari beton atau kayu , dan menggunakan dinding struktur untuk masa yang berbentuk organis dengan bahan dari beton
- Sistem struktur atap dengan sistem struktur shell/kerucut